

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri, dan seiring pula dengan perkembangan sosial budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapa pun sederhana bentuknya, manusia memang melakukan pendidikan sebab manusia bukan termasuk makhluk instintif.¹

Dewasa ini dalam dunia pendidikan ada istilah dikotomi keilmuan, antara ilmu agama dan ilmu umum. Dikotomi tersebut menghasilkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan iptek dan sebaliknya pendidikan umum hadir tanpa sentuhan agama.

Islam adalah agama yang mengajarkan pandangan hidup (*way of life*) bagi seluruh umat manusia yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, material dan spiritual, dan seterusnya. Islam melihat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan di muka bumi dan harus melakukan perannya sebagai

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 113-114.

khalifah dan hamba Allah SWT melalui karya-karya yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh umat manusia.²

Adalah Muhammad Natsir, seorang pahlawan nasional yang kiprahnya dalam memajukan bangsa ini, khususnya umat Islam di waktu lampau telah diakui oleh berbagai kalangan. Beliau juga dikenal sebagai seorang aktivis pendidik bangsa yang telah menorehkan episode sejarahnya di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga masa orde baru. Pemikirannya banyak digali dan dijadikan titik tolak kebangkitan umat Islam dalam berbagai macam bidang.

Sebagai pemikir dan ilmuwan, Natsir selain menulis karya ilmiah yang berisikan gagasan dan pemikiran tentang pembaharuan dan kemajuan pendidikan Islam, ia juga adalah pelaku pendidikan yang terbukti hebat. Natsir melihat bahwa masalah pokok untuk mengatasi keterbelakangan dalam pendidikan adalah dengan merombak sistem dan kurikulum serta konsep pendidikan yang dikotomis kepada sistem yang *integrated* antara ilmu agama dan umum, dan dengan mempersiapkan guru yang komitmen-profesional dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji gagasan, pemikiran dan pendapat dari Muhammad Natsir mengenai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis mencoba membahasnya dalam skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir dan Aktualisasinya dalam Pendidikan di Indonesia”.

²Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 72.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Natsir dan aktualisasi pemikirannya dalam pendidikan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Natsir dan aktualisasi pemikirannya dalam pendidikan Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama tentang konsep pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Natsir.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan penyusun hipotesis bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Indonesia terutama dalam pemikiran Muhammad Natsir. Dan juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap semua elemen masyarakat, terutama praktisi pendidikan agama Islam, dalam memperbaiki sistem Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar melalui konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Natsir.